

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pontianak

Lidiya Rima Ranti*¹, Astrid², Dewi Yanti³, Yusawinur Barella⁴

Program Studi Pendidikan IPS FKIP, Universitas Tanjungpura, Indonesia

f1261231033@student.untan.ac.id¹ f1261231016@student.untan.ac.id² f1261231015@student.untan.ac.id³

Alamat : Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78115.

Korespondensi Penulis : f1261231033@student.untan.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the effect of population growth and economic growth on the unemployment rate in Pontianak City through literature review and ethnographic methods. The research findings show that the theory of population growth explains how demographic dynamics can affect the availability of job opportunities. Rapid population growth in Pontianak City has had an impact on the increase in the labor force, which is not accompanied by adequate economic growth, thus causing an increase in the unemployment rate. In addition, other factors such as the quality of human resources, the distribution of development, and the availability of infrastructure also affect employment opportunities in the region. Efforts to control the rate of population growth through population programs, such as increasing access to education and health as well as empowering women, are expected to reduce the unemployment rate and improve the welfare of the community in Pontianak City in a sustainable manner.*

Keywords: *Population Growth, Economic Growth, Unemployment Rate*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Pontianak melalui kajian literatur dan metode etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori pertumbuhan penduduk menjelaskan bagaimana dinamika demografis dapat mempengaruhi ketersediaan lapangan pekerjaan. Pertumbuhan penduduk yang tinggi di Kota Pontianak berdampak pada peningkatan angkatan kerja, yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai, sehingga menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kualitas sumber daya manusia, penyebaran pembangunan, dan ketersediaan infrastruktur juga turut mempengaruhi kesempatan kerja di daerah tersebut. Upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui program kependudukan, seperti peningkatan akses pendidikan dan kesehatan serta pemberdayaan perempuan, diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Pontianak secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran

PENDAHULUAN

Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia. Terletak di tepi Sungai Kapuas, Pontianak memiliki luas wilayah sekitar 107,82 km² dan dihuni oleh sekitar 615.000 jiwa penduduk pada tahun 2023 (Statistik, 2023). Sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan perekonomian di Kalimantan Barat, Pontianak memiliki peran strategis dalam pembangunan regional. Kota ini dikenal dengan keragaman budaya dan etnis yang hidup

berdampingan, serta potensi sumber daya alam yang melimpah di sekitarnya. Memahami dinamika pengangguran, pertumbuhan penduduk, dan kondisi ekonomi di suatu daerah merupakan hal yang sangat penting. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengindikasikan adanya masalah dalam penyediaan lapangan kerja dan pengembangan keterampilan masyarakat (Suhendra & Wicaksono, 2020). Sementara itu, pertumbuhan penduduk yang pesat dapat memberikan tekanan pada penyediaan infrastruktur, layanan publik, dan ketersediaan lapangan kerja. Kondisi ekonomi daerah juga menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan pengangguran merupakan salah satu isu krusial yang dihadapi oleh banyak kota di Indonesia, termasuk Kota Pontianak (Sihaloho et al., 2016). Tingkat pengangguran yang tinggi dapat memberikan dampak negatif bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (Suhendra & Wicaksono, 2020). Pengangguran tidak hanya menyebabkan hilangnya potensi produktivitas dan pendapatan bagi individu yang menganggur, tetapi juga dapat memicu peningkatan beban sosial, meningkatkan angka kemiskinan, serta menciptakan ketidakstabilan sosial dan ekonomi di daerah tersebut.

Beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pontianak adalah pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi (Poyoh et al., 2017). Pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa diimbangi dengan perluasan lapangan pekerjaan yang memadai dapat menyebabkan kelimpahan tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja (Dwi Puspa, 2016). Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan angka pengangguran di Kota Pontianak. Pertumbuhan ekonomi yang baik seharusnya mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan penyerapan tenaga kerja secara lebih optimal. Namun yang menjadipertanyaan adalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kota Pontianak telah benar-benar mampu menyerap tenaga kerja secara efektif.

Pertumbuhan penduduk yang cepat tanpa diikuti dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang memadai dapat menyebabkan tenaga kerja yang tersedia melebihi dari permintaan tenaga kerja (Karnain & Rahman, 2020). Hal ini dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran di suatu daerah. Ketika pertumbuhan penduduk berlangsung dengan pesat, namun tidak disertai dengan perluasan kesempatan kerja yang sebanding, maka akan terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja dibandingkan dengan permintaan tenaga kerja di pasar (Marmujiono, 2014). Situasi ini dapat mendorong angka pengangguran meningkat, terutama jika lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mampu menyerap seluruh angkatan kerja yang ada. Terdapat kemungkinan

bahwa pertumbuhan ekonomi di daerah ini belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan aktivitas produktif dan ekspansi usaha yang memadai, sehingga masih belum mampu mengatasi masalah pengangguran secara tuntas.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kota Pontianak. Hasil analisis ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang dapat mengatasi masalah pengangguran di Kota Pontianak. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran, diharapkan dapat disusun strategi yang lebih efektif untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Pontianak. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas perlunya penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pontianak”

METODE

Pendekatan gagasan konseptual digunakan untuk mengembangkan kerangka pemikiran teoretis yang dapat menjelaskan hubungan antara pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pengangguran di Kota Pontianak (Ridha, 2017). Melalui kajian literatur yang mendalam, peneliti akan mengidentifikasi dan menyintesis teori-teori serta konsep-konsep relevan dari berbagai disiplin ilmu, seperti ekonomi, sosiologi, dan kebijakan publik. Kerangka konseptual yang dibangun akan menjadi landasan bagi analisis dan interpretasi data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti melakukan kajian literatur pada artikel dan jurnal ilmiah untuk mengidentifikasi teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran.

Pendekatan etnografi diterapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan mendalam mengenai dinamika sosial-ekonomi yang terkait dengan permasalahan pengangguran di Kota Pontianak (Yusanto, 2020). Melalui pendekatan etnografi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai konteks sosial-budaya, ekonomi, dan kelembagaan yang membentuk dan mempengaruhi permasalahan pengangguran di Kota Pontianak. Temuan dari etnografis ini akan diintegrasikan dengan kerangka konseptual yang telah dibangun sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih kaya dan mendalam.

Kombinasi antara pendekatan gagasan konseptual dan etnografi diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang holistik dan kontekstual mengenai dinamika pengangguran di Kota Pontianak, serta implikasinya bagi perumusan kebijakan dan intervensi yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut.

PEMBAHASAN

Teori Pertumbuhan Penduduk

1. Pertumbuhan Penduduk Alami

Pertumbuhan penduduk alami adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu kelahiran (natalitas) dan kematian (mortalitas). Ketika tingkat kelahiran lebih tinggi daripada tingkat kematian, maka populasi akan mengalami pertumbuhan (Darza, 2020). Sebaliknya, jika tingkat kematian lebih tinggi, maka populasi akan mengalami penurunan. Teori ini menganggap variabel sosial, ekonomi, dan politik sebagai faktor sekunder yang mempengaruhi dinamika pertumbuhan penduduk. Pendekatan ini menganggap faktor sekunder yang mempengaruhi dinamika pertumbuhan penduduk. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki dorongan alami untuk mempertahankan dan mereproduksi diri, sehingga tingkat kelahiran akan cenderung lebih tinggi daripada tingkat kematian.

2. Pertumbuhan Penduduk Sosial

Pertumbuhan penduduk sosial mengacu pada perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik, selain faktor kelahiran dan kematian (Ristika et al., 2021). Teori ini berpandangan bahwa dinamika kependudukan tidak hanya dikendalikan oleh dorongan alami manusia, tetapi juga oleh konteks sosial yang melingkupinya. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk sosial antara lain fertilitas (tingkat kelahiran), mortalitas (tingkat kematian), migrasi (perpindahan penduduk), dan urbanisasi (pertumbuhan perkotaan). Faktor-faktor sosial, seperti norma budaya, status wanita, dan akses pendidikan, dapat memengaruhi tingkat kelahiran. Faktor ekonomi, seperti kemakmuran, biaya anak, dan partisipasi angkatan kerja, juga turut berperan. Sementara itu, faktor politik, seperti kebijakan kependudukan dan program kesehatan, dapat berdampak pada tingkat kematian dan perpindahan penduduk. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan

penduduk sosial umumnya mencakup angka kelahiran, angka kematian, laju pertumbuhan penduduk, rasio ketergantungan, dan tingkat urbanisasi. Pemahaman komprehensif mengenai kompleksitas faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik ini sangat penting dalam perumusan kebijakan kependudukan yang efektif dan berkelanjutan.

3. Pertumbuhan Penduduk Geometri

Pertumbuhan penduduk geometri mengacu pada pola peningkatan populasi yang bersifat eksponensial, di mana jumlah penduduk bertambah dengan kelipatan tetap dalam setiap periode waktu tertentu (Khilala, 2019). Dalam model pertumbuhan geometri, populasi tidak hanya bertambah secara linier, tetapi jumlahnya berlipat ganda pada interval yang reguler. Hal ini dapat menyebabkan populasi meningkat dengan laju yang semakin cepat dari waktu ke waktu. Konsep pertumbuhan penduduk geometri ini dikemukakan oleh Thomas Robert Malthus, seorang ekonom Inggris pada abad ke-19.

Thomas Robert Malthus menerbitkan sebuah karya yang berjudul "*An Essay on the Principle of Population*", di mana ia mengemukakan teori pertumbuhan penduduk geometri. Malthus berpendapat bahwa jika tidak ada pembatasan, populasi manusia akan meningkat secara eksponensial, sementara persediaan pangan hanya mampu bertambah secara aritmetik. Menurutnya, hal ini akan menciptakan ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan sumber daya yang tersedia, yang pada akhirnya akan mengakibatkan bencana dan kemiskinan.

4. Pertumbuhan Penduduk Eksponensial

Pertumbuhan penduduk eksponensial merupakan pola peningkatan jumlah penduduk yang terjadi secara cepat dan tak terkendali (Dwi Puspa, 2016). Dalam model pertumbuhan eksponensial, populasi tidak hanya bertambah secara linier, tetapi jumlahnya berlipat ganda pada interval waktu tertentu. Hal ini terjadi karena tingkat kelahiran yang tinggi serta penurunan tingkat kematian yang signifikan. Kondisi ini dapat menyebabkan populasi tumbuh dengan laju yang semakin tinggi dari waktu ke waktu.

Pertumbuhan penduduk eksponensial memiliki beberapa karakteristik yang khas. Pertama, tingkat pertumbuhan yang sangat cepat. Populasi dapat meningkat dengan kelipatan yang tetap, misalnya dua kali lipat setiap 20-25 tahun. Kedua, pola pertumbuhan yang sulit dikontrol. Jika tidak ada intervensi yang memadai, pertumbuhan eksponensial akan terus berlangsung tanpa batas. Ketiga, kemungkinan terjadinya ledakan penduduk. Pertumbuhan yang tak terkendali dapat menyebabkan jumlah penduduk melonjak secara drastis dalam waktu singkat. Keempat, dampak yang signifikan terhadap ketersediaan sumber daya alam dan lingkungan. Pertumbuhan populasi yang cepat dapat menguras

sumber daya alam dan merusak ekosistem, menimbulkan masalah kemiskinan, kekurangan pangan, dan degradasi lingkungan.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pontianak

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Kota Pontianak telah menyebabkan lonjakan jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan. Namun, pertumbuhan lapangan kerja dan investasi di sektor produktif belum mampu menyerap semua tenaga kerja yang tersedia. Akibatnya, terjadi kelebihan pasokan tenaga kerja yang tidak dapat tertampung, sehingga mendorong peningkatan jumlah pengangguran di kota ini.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan struktural dalam pasar tenaga kerja Kota Pontianak. Pertumbuhan penduduk yang cepat tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja yang memadai, baik di sektor formal maupun informal. Hal ini menjadi tantangan bagi pemerintah daerah untuk merancang kebijakan yang tepat dalam mengelola dinamika kependudukan dan memperluas lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Pontianak.

Faktor Pengaruh pada Kesempatan Kerja di Kota Pontianak

Faktor utama yang mempengaruhi kesempatan kerja di Kota Pontianak, yaitu:

1. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk terbukti memiliki hubungan positif dan signifikan dengan tingkat pengangguran di Kota Pontianak. Semakin tinggi laju pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak, maka cenderung diikuti oleh peningkatan jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan. Pertumbuhan penduduk yang pesat telah menyebabkan lonjakan jumlah angkatan kerja, sementara pertumbuhan lapangan kerja dan investasi di sektor produktif belum mampu menyerap semua tenaga kerja yang tersedia (Ristika et al., 2021).

Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan antara supply dan demand tenaga kerja di Kota Pontianak. Jumlah angkatan kerja yang terus meningkat tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai. Hal ini mendorong peningkatan jumlah pengangguran di kota ini, karena banyak tenaga kerja yang tidak dapat tertampung dalam pasar kerja yang ada.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang diukur dari produk domestik bruto (PDB) per kapita terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Temuan ini mengindikasikan bahwa laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi di kota ini mampu mendorong penyerapan tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran (Anggadini, 2015). Secara lebih rinci, peningkatan aktivitas ekonomi di Kota Pontianak, yang tercermin dari kenaikan PDB per kapita, berperan penting dalam menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan baru. Ketika ekonomi tumbuh, sektor-sektor produktif cenderung mengalami ekspansi dan membutuhkan tambahan tenaga kerja untuk mengakomodasi peningkatan kegiatan usaha.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Kenaikan daya beli penduduk akibat membaiknya tingkat kesejahteraan mendorong permintaan barang dan jasa, yang selanjutnya akan meningkatkan kebutuhan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi yang pesat di Kota Pontianak telah terbukti mampu memperluas kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja yang ada. Hal ini pada akhirnya berimplikasi pada penurunan tingkat pengangguran di kota ini.

3. Investasi

Investasi, khususnya pembentukan modal tetap bruto, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penambahan stok modal. Ketika investasi meningkat, baik dalam bentuk pembangunan infrastruktur, ekspansi kapasitas produksi, maupun pengembangan teknologi, maka aktivitas ekonomi cenderung mengalami ekspansi.

Ekspansi ekonomi ini kemudian akan diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja di berbagai sektor, baik dalam tahap konstruksi, produksi, maupun layanan. Pembangunan pabrik baru, ekspansi jaringan ritel, pengembangan sektor jasa, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya akan membutuhkan sumber daya manusia yang lebih banyak. Penanaman modal asing juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja baru. Masuknya investasi asing, baik dalam bentuk pembangunan pabrik, pengembangan usaha, maupun alih teknologi, dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja lokal secara signifikan.

Ketika investor asing membuka usaha di Kota Pontianak, mereka tidak hanya membawa modal, tetapi juga membawa teknologi, manajemen, dan keterampilan baru. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi lokal, sehingga mendorong ekspansi usaha dan penciptaan lapangan kerja baru.

Dampak Pertumbuhan Penduduk yang Cepat

1. Sosial Ekonomi

a. Peningkatan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk yang cepat di Kota Pontianak menyebabkan jumlah angkatan kerja (penduduk usia produktif) meningkat secara signifikan. Namun, peningkatan kesempatan kerja yang tersedia tidak berkembang secara proporsional dengan laju pertumbuhan angkatan kerja tersebut. Kondisi ini dapat memicu peningkatan pengangguran di Kota Pontianak, karena permintaan tenaga kerja tidak dapat sepenuhnya diserap oleh lapangan pekerjaan yang ada. Ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja dan ketersediaan lapangan kerja dapat menciptakan tekanan pada pasar tenaga kerja, seperti persaingan yang semakin ketat dalam memperoleh pekerjaan, penurunan kualitas kehidupan, serta potensi timbulnya konflik sosial (Setiawan, 2015). Contoh nyata dari hal ini dapat dilihat di Kota Pontianak, di mana sektor industri manufaktur yang menjadi salah satu tulang punggung perekonomian lokal tidak berkembang secepat pertumbuhan penduduk. Banyak pabrik yang tutup dan memindahkan aktivitas produksinya ke daerah lain, sementara pembukaan lapangan kerja baru di sektor lain belum dapat mengimbangi jumlah pencari kerja baru. Akibatnya, angka pengangguran di Kota Pontianak terus meningkat, khususnya di kalangan kaum muda, yang kemudian memicu berbagai masalah sosial seperti kriminalitas dan keresahan di masyarakat.

b. Beban Ketergantungan

Pertumbuhan penduduk yang cepat di Kota Pontianak juga berdampak pada peningkatan rasio ketergantungan, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk nonproduktif (anak-anak dan lansia) dengan penduduk produktif (usia kerja). Semakin tinggi rasio ketergantungan, maka semakin berat beban ekonomi dan sosial yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif. Di Kota Pontianak, proporsi penduduk usia 0-14 tahun dan di atas 65 tahun terus meningkat, sementara kelompok usia produktif (15-64 tahun) tidak berkembang secepat pertumbuhan penduduk secara keseluruhan (Panggabean, 2020). Hal ini berarti semakin banyak anak-anak dan lansia yang harus ditanggung oleh kelompok usia produktif, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar,

biaya pendidikan, maupun perawatan kesehatan. Situasi ini dapat memberatkan penduduk usia produktif, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah. Kondisi ini dapat memicu munculnya berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, kesenjangan, dan beban sosial yang tidak seimbang di masyarakat.

c. Tekanan pada Layanan Publik

Pertumbuhan penduduk yang cepat di Kota Pontianak juga meningkatkan permintaan terhadap berbagai layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan infrastruktur. Semakin banyak penduduk, maka semakin besar kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan dasar dari pemerintah. Sebagai contoh, di bidang pendidikan, Kota Pontianak harus menyediakan lebih banyak sekolah, guru, dan program pendidikan untuk mengakomodasi jumlah siswa yang terus bertambah. Di sektor kesehatan, dibutuhkan penambahan rumah sakit, puskesmas, dan tenaga medis untuk melayani populasi yang semakin besar. Dalam hal perumahan, pemerintah perlu menyediakan lebih banyak hunian yang terjangkau bagi masyarakat, terutama bagi kelompok berpendapatan rendah. Sementara itu, infrastruktur dasar seperti jalan, jaringan air bersih, dan sanitasi juga harus diperluas dan ditingkatkan kapasitasnya (Bado et al., 2017).

Pemerintah Kota Pontianak seringkali menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan layanan publik yang meningkat pesat, terutama karena kendala anggaran, sumber daya, dan koordinasi. Akibatnya, kualitas dan aksesibilitas layanan publik cenderung menurun, yang kemudian berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

d. Potensi Kemiskinan

Pertumbuhan penduduk yang cepat di Kota Pontianak dapat meningkatkan angka kemiskinan jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang memadai. Hal ini dapat memperburuk kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak diikuti dengan peningkatan produktivitas ekonomi yang sebanding (Sutanudjaja et al., 2018). Banyak penduduk baru yang bergabung dengan angkatan kerja tidak dapat tertampung dalam lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga jumlah pengangguran dan penduduk miskin terus meningkat. Akibatnya, kesenjangan antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan rendah semakin melebar. Kelompok masyarakat miskin semakin sulit untuk mengakses peluang ekonomi dan layanan publik yang memadai, sementara kelompok atas semakin mendominasi sumber daya dan kekuasaan. Hal ini dapat memicu berbagai masalah sosial, seperti konflik, kriminalitas, dan instabilitas politik.

2. Lingkungan

a. Eksploitasi Sumber Daya Alam

Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan dapat mendorong eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Peningkatan jumlah penduduk juga meningkatkan konsumsi sumber daya alam lainnya, seperti air, bahan bakar, dan mineral (Hasid et al., 2022). Eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya ini dapat mengakibatkan penurunan ketersediaan dan kualitasnya, serta menimbulkan masalah-masalah lingkungan lainnya, seperti pencemaran air, tanah, dan udara.

b. Peningkatan Limbah dan Polusi

Peningkatan jumlah penduduk yang cepat akan diikuti dengan peningkatan jumlah limbah rumah tangga, industri, dan transportasi yang dihasilkan. Jika pengelolaan limbah dan polusi tidak dilakukan dengan memadai, maka hal ini dapat menimbulkan dampak buruk pada kesehatan masyarakat dan lingkungan. Pencemaran lingkungan ini berdampak buruk pada kesehatan masyarakat, seperti meningkatnya kasus penyakit menular, gangguan pernapasan, dan keracunan (Hasyimi et al., 2014). Selain itu, kualitas air, tanah, dan udara yang menurun juga dapat mengganggu kehidupan flora dan fauna, merusak ekosistem, serta menurunkan produktivitas sektor-sektor ekonomi yang bergantung pada sumber daya alam.

c. Tekanan pada Ketersediaan Lahan

Peningkatan jumlah penduduk yang signifikan akan meningkatkan kebutuhan lahan untuk pemukiman, industri, dan infrastruktur. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik, maka ketersediaan lahan hijau, lahan pertanian, dan area konservasi dapat terancam. pertumbuhan penduduk yang pesat telah menyebabkan kepadatan penduduk yang tinggi, terutama di wilayah perkotaan (Sihaloho et al., 2016). Hal ini telah mendorong terjadinya penyempitan lahan untuk tempat tinggal, dengan banyaknya rumah-rumah yang dibangun secara tidak teratur dan padat. Akibatnya, muncul kawasan permukiman kumuh dengan kualitas lingkungan yang buruk, kurangnya akses ke infrastruktur dasar, serta risiko bencana yang meningkat.

Upaya Pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk melalui Program Kependudukan

1. Pengendalian Kelahiran

Upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk melalui strategi pengendalian kelahiran memegang peranan penting dalam program kependudukan Kota Pontianak. Program Keluarga Berencana (KB) yang efektif dalam menurunkan angka kelahiran, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah (Lestari, 2017). Melalui program KB, pasangan usia subur dapat mengakses dan menggunakan alat kontrasepsi modern dengan lebih mudah, sehingga mereka dapat menunda atau membatasi jumlah kelahiran sesuai dengan rencana dan kemampuan mereka.

Pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi juga perlu digalakkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pasangan muda, tentang pentingnya keluarga berencana dan pengaturan kelahiran yang bertanggung jawab (Hadiyanto, 2017). Upaya-upaya lain seperti mendorong peningkatan usia perkawinan dan penundaan kehamilan pertama juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Dengan mengintegrasikan strategi-strategi pengendalian kelahiran di Kota Pontianak diharapkan dapat mencapai target penurunan angka kelahiran dan pada akhirnya berdampak pada stabilisasi pertumbuhan penduduk di masa depan.

2. Peningkatan Kualitas Hidup

Peningkatan kualitas hidup masyarakat menjadi aspek penting lainnya dalam strategi pengendalian laju pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak (Subroto, 2014). Hal ini dapat dilakukan melalui investasi yang berkelanjutan di bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan perempuan. Investasi di bidang pendidikan, misalnya melalui perluasan akses dan peningkatan kualitas pendidikan, akan mendorong peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan produktivitas masyarakat.

Akses terhadap layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas, akan membantu menurunkan angka kematian bayi dan ibu, serta meningkatkan harapan hidup penduduk (Hasyimi et al., 2014). Selain itu, pemberdayaan perempuan melalui peningkatan peran dan partisipasi di ranah publik juga akan memberikan dampak positif bagi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Perluasan akses masyarakat terhadap layanan dasar dan peluang ekonomi yang produktif, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi dan meningkatkan pemerataan pembangunan di Kota Pontianak. Dengan demikian,

peningkatan kualitas hidup masyarakat secara komprehensif diharapkan dapat berkontribusi dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang pesat.

3. Pembangunan Berkelanjutan

Pengendalian laju pertumbuhan penduduk di Kota Pontianak juga harus diimbangi dengan integrasi isu kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan daerah yang komprehensif. Penting untuk memastikan bahwa strategi pengendalian pertumbuhan penduduk sejalan dengan arah pembangunan yang lebih luas. Perlu adanya keseimbangan yang cermat antara pertumbuhan penduduk dengan daya dukung lingkungan dan ketersediaan sumber daya alam (Arsana, 2018).

Pembangunan yang tidak terkendali dapat berdampak pada kelestarian lingkungan, sehingga aspek lingkungan harus menjadi pertimbangan utama dalam menentukan kebijakan kependudukan. Untuk itu, konsep pembangunan kota yang kompak, terintegrasi, dan ramah lingkungan perlu diterapkan di Kota Pontianak. Konsep ini dapat mencakup penataan tata guna lahan yang efisien, pengembangan infrastruktur dan layanan publik yang terpadu, serta penerapan teknologi hijau dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat (Prawoto, 2009). Dengan mengintegrasikan isu kependudukan secara komprehensif dalam perencanaan pembangunan, Kota Pontianak diharapkan dapat mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan daya dukung lingkungan, sehingga dapat mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Jumlah penduduk yang terus bertambah tidak diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang memadai. Meskipun pertumbuhan ekonomi memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan menciptakan lebih banyak peluang kerja, pertumbuhan ekonomi yang ada belum cukup untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk. Faktor lain seperti investasi juga berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, namun perlu adanya distribusi yang merata agar dapat mengurangi pengangguran secara efektif. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali juga memberikan dampak negatif pada aspek sosial ekonomi dan lingkungan. Upaya pengendalian melalui program keluarga berencana, peningkatan kualitas hidup, dan pembangunan berkelanjutan diperlukan untuk mengelola pertumbuhan penduduk dan ekonomi secara seimbang, sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggadini, F. (2015). Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2010-2013. *E-Jurnal Katalogis*, 3(7), 40–49. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6373/5066>
- Arsana. (2018). *Perencanaan Prasarana Perkotaan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=YU9mDwAAQBAJ>
- Bado, B., Hasbiah, S., Hasan, M., & Alam, S. (2017). Model Kebijakan Belanja Pemerintah Sektor Pendidikan Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi. In *Perpustakaan Nasional, Katalog dalam terbitan (KDT)*. [http://eprints.unm.ac.id/4866/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/4866/1/buku perencanaan ekonomi.pdf](http://eprints.unm.ac.id/4866/%0Ahttp://eprints.unm.ac.id/4866/1/buku_perencanaan_ekonomi.pdf)
- Darza, S. E. (2020). Dampak Pencemaran Bahan Kimia Dari Perusahaan Kapal Indonesia Terhadap Ekosistem Laut. *Jurnal Ilmiah MEA*, 4(3), 1831–1852. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.753>
- Dwi Puspa, K. I. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk dan Inflasi terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2004-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Hadiyanto, F. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas di Jawa Barat. *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 22(1), 34–42.
- Hasid, Z., Noor, A., & Kurniawan, E. (2022). *Ekonomi Sumber Daya Alam Dalam Lensa Pembangunan Ekonomi*. Cipta Media Nusantara. https://books.google.co.id/books?id=KSV_EAAAQBAJ
- Hasyimi, M., Rahim, Y., & Betryon. (2014). Persepsi Jajaran Kesehatan Tentang Dampak Kegiatan Penambangan Emas Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku, Tahun 2012. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. <https://www.academia.edu/download/102903107/3783.pdf>
- Karnain, N., & Rahman, M. (2020). Peran Koperasi Unit Desa (Kud) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Keterampilan Mengolah Makanan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.72-79.2020>
- Khilala, D. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai Upaya Menangkal Fanatisme Golongan di SMK Nurul Islami Semarang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. https://www.researchgate.net/publication/305320484_
- Lestari, V. N. S. (2017). Pertumbuhan Penduduk dan Keluarga Berencana. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 7–16.
- Marmujiono, S. P. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan dan Strategi Pengentasan Kemiskinan di Kab. Brebes Tahun 2009-2011. *Economics Development Analysis Journal (EDAJ)*, 3(1), 25–38.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>

- Panggabean, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dependency Ratio di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17. <https://feb.untan.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Meiran.pdf>
- Poyoh, A. ., Kapantow, G. H. M., & Mandei, J. R. (2017). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penganggurandi Provinsi Sulawesi Utara. *Agri-Sosioekonomi*, 13(1A), 55. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.1a.2017.14953>
- Prawoto, N. (2009). Memahami Kemiskinan dan Mengatasi Penanggulangannya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 9(1), 56–68. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1530/1578>
- Ridha, N. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Ristika, E. D., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 129. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.254>
- Setiawan, I. (2015). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam*. [http://repository.radenintan.ac.id/11538/2/SKRIPSI 2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11538/2/SKRIPSI%20.pdf)
- Sihaloho, M., Wahyuni, E. S., & Kinseng, R. A. (2016). Perubahan Struktur Agraria, Kemiskinan, dan Gerak Penduduk: Sebuah Tinjauan Histori. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 4(1), 180749. [//journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/14406%0Ahttps://www.neliti.com/id/publications/180749/rural-poverty-populatio](http://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/14406%0Ahttps://www.neliti.com/id/publications/180749/rural-poverty-populatio)
- Statistik, B. P. (2023). *Jumlah Penduduk Kota Pontianak 2023*. <https://disdukcapil.pontianak.go.id/download/jumlah-penduduk-semester-i-tahun-2023>
- Subroto, G. (2014). Hubungan Pendidikan dan Ekonomi: Perspektif Teori dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(3), 390–405. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i3.318>
- Suhendra, I., & Wicaksono, B. H. (2020). Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 1–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4143>
- Sutanudjaja, E., Kusumawijaya, M., & Qisthi, M Zul, I. G. (2018). *Strategi Untuk Pengembangan Kota Sosial di Indonesia*. Friedrich Ebert. <https://library.fes.de/pdf-files/bueros/indonesien/15010.pdf>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>